

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini (5-6 Tahun) di Desa Akacipong

Data penelitian yang di temukan oleh Peneliti tentang bentuk pola asuh orang tua pada anak usia dini 5-6 tahun di desa akacipong pada tanggal 11-20 Juni 2023, Perolehan data ini diperoleh melalui pengamatan (observasi) dan wawancara serta dokumentasi kepada 10 orang tua yang menjadi informan dan telah ditetapkan oleh peneliti yaitu Nasira, Murna, Upe, Herna, Wanti, Masni, Harnida, Sidar, Jusni dan Wali yang ada di Desa Akacipong Kabupaten Bombana.

1) Harnida

Berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti terhadap orang tua anak yang bernama ibu Harnida pada sabtu tanggal 11 juni 2023 jam 10:30 pada saat itu peneliti melakukan observasi kepada ibu harnida yang pada saat itu sedang melakukan pekerjaan rumah yaitu membersihkan rumahnya, kemudian pada saat yang bersamaan ibu Harnida memanggil Alif yang saat itu sedang nonton di hpnya, ketika di panggil harus menggunakan nada yang agak sedikit besar karena berkali-kali di panggil enggan untuk menyahuti ibunya kemudian ibunya mengancam akan memukulnya jika tidak menghampiri ibunya, dan berapa saat kemudian Alif pun mendatangi ibunya.

Hasil observasi juga di dukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan oleh Ibu Harnida.

Harnida, “Selama ini juga saya sudah memberikan perhatian dan kasih sayang penuh kepada anak saya, dan mengikuti kemauannya tapi sering juga melawan kalau di kasi tau jadi sering juga saya cubit apa lagi kalau lagi banyak orang kaya pareare begitu jadi saya cubitmi dan kalau lagi banyak orang biasa di nakal suka ganggu anak-anak kadang juga kasi menangis anaknya orang jadi biasa ssaya kasi cubitan ”.

2) Nasira

Berdasarkan obsevasi yang peneliti lakukan pada orang tua anak yang bernama ibu Nasira pada minggu tanggal 12 Juni 2023 pada jam 10:25 pada saat itu peneliti melakukan obsevasi kepada ibu Nasira yang saat itu sedang duduk di halaman rumahnya bersama dengan ibu-ibu tetangganya yang sedang memakan mangga mudah, tidak lama Anisa lewat depan ibu-ibu tanpa meminta (*tabe*) permisi dan anisa pun di beritahu pada ibunya agar sopan kepada orang yang lebih tua, kemudia anisa kembali untuk bermain bersama temannya.

Hasil observasi juga di dukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan ibu Nasira.

(Nasira, “Saya selalu memberikan perhatian penuh kepada anak saya apa lagi tentang menghormati orang lain dan terlebih lagi saya juga selalu menasehatinya tentang perbuatan yang baik dan perbuatan yang salah, dan memberikan yang terbaik untuk anak saya. Apapun selama saya mampu, sebisa akan saya penuhi keinginanya pula. Misalnya kalau dia mau pergi bermain saya tidak pernah batasi asal mainya dekat tidak terlalu jauh dari rumah itu saja.”).

3) Murna

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kepada orang tua yang bernama ibu Murna pada hari senin tanggal 13 juni 2023 pada jam 10:32 pada saat itu ibu Murna sedang membersihkan di depan rumahnya mencabut rumput-rumput yang ada di depan rumahnya, dan tidak lama ibu Murna memanggil anaknya yaitu Fikar untuk di ambilkan pemotong rumput yang ada di belakang pintu untuk memotong rumput yang sangat besar dan ketika di panggil Fikar tidak mendengar panggilan dari ibunya yang ternyata sedang asyik menonton TV, ibunya mengeluarkan suara yang kencang sampai akhirnya fikar keluar dan menanyakan apa yang di perintahkan oleh ibunya setelah selesai kembali menonton TV.

Hasil observasi juga di dukung oleh hasil wawancara oleh ibu murna:

“Murna, saya selalu memberikan yang terbaik untuk anak saya memberikan perhatian, mengikuti kemauannya selagi itu yang terbaik untuk dia intinya sebagai orang pasti ,lakukan yang terbaik untuk anaknya itu saja”)

4) Upe

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada orang tua yang bernama ibu Upe pada hari selasa 14 Juni 2023 pada jam 10:45 pada saat itu ibu upe sedang merapikan rambut Aqila setelah selesai ibu Upe menyuruh Aqila untuk di belikan rinso karna ingin mencuci ternyata sabun habis dan Aqila pun bergeas

pergi membelikan ibunya, setelah sampai Aqila pun memberikan sabun itu kepada ibunya, setelah itu aqila bermain di halaman rumahnya dengan teman-temannya dan tidak lama kemudian aqila mendengar teriakan ibunya yang meminta tolong untuk di ambikan baju kotor yang ada di kamar dan aqila pun pergi membawakan baju kotor itu kepada ibunya. Setelah selesai aqila pun melanjutkan bermain bersama temannya dengan penuh gembira.

Hasil observasi juga di dukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orang tua anak:

“Upe, selama ini aqila kalau di suruh dia pasti menurut sama ibunya itupun kalau mengeluh jarang-jarang ji kasian, Aqila itu anaknya dia tenang, mudah bergaul sama temannya.”

5) Jusni

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti oleh ibu Jusni pada hari rabu 15 Juni 2023 pada jam 09:45, pada saat itu peneliti melihat ibu jusni yang ingin mengantarkan anaknya Dirga kerumah neneknya, dan terlihat sedang menurunkan motor dari teras rumahnya, dan sebelum berangkat ibu Jusni menyuruh anaknya Dirga untuk mengambil kunci motor yang adadi atas meja dan mengunci pintu rumannya.

Hal ini di dukung berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dan orang tua anak.

“Jusni, kalau untuk mainnya saya jarang batasi tapi kalau waktu tidur siang saya suruh pulang atau misalnya sudah sore saya panggil untuk pulang terus kadang juga kalau ada

di suruhkan lama sekali merespon jadi sa sering ancam saya larang keluar main.”

6) Herna

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari kamis tanggal 16 juni 2023 pada jam 10:11 pada saat itu ibu Herna sedang berada di dapur sedangkan anaknya Aldi sedang bermain bersama ayahnya di ruang tengah terlihat Aldi sangat bahagia, tidak lama Aldi menghapiri ibunya di dapur dan menanyakan apakah masakannya telah masak karna Aldi sudah merasa lapar namun ibunya menjawab jika masakannya belum selesai dan Aldi pun kembali ke ayahnya untuk melanjutkan bermain bersama.

Hal ini di dukung berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dan orang tua anak:

Herna, “ kalau saya sebagai orang tua pastinya yang terbaik untuk anak saya, kalau untuk mainnya itu saya tidak terlalu batasi di mana pun asal saya tau dimana perginya, Aldi ini anaknya penurut kalau di larang pasti mendengar anaknya juga pendiam dan juga selalu saya ajarkan berbicara yang sopan kepada yang lebih tua.”

7) Wali

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari jumat tanggal 17 Juni 2023 pada jam 09:45, pada saat itu ibu wali sedang berada di rumah saudaranya yang tidak jauh dari rumahnya hanya beberapa langkah, terlihat anaknya yang bernama Arka yang bermain di depan rumahnya bermain bersama sepupunya terlihat sangat senang bermain bersama dan tanpa adanya pengawasan terlihat Arka sedang mendekati jalan dan

tante Arka yang melihatnya langsung meneriakinya karna di jalan sangat berbahaya ada banyka kendaraan yang lalu lalang.

Hal ini di dukung berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan orang tua anak.

Wali,” kalau bermain biasanya saya jarang membatasi ketika bermain apa lagi kalau hanya main di bagian halaman rumah, saya selalu menuruti kemauan anak saya dan sebagai orang tua saya hanya ingin yang terbaik untuk anak saya.”

8) Wanti

Berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti pada hari sabtu tanggal 18 Juni 2023 pada jam 10:12 pada saat itu ibu wanti sedang duduk santai di dalam rumahnya sambil jaga warung sembako, saat itu anaknya winda yang sedang bermain lego sendiri, saat yangbersamaan winda di panggil sepupunya untuk menemaninya pergi mengaji tanpa ada jawaban winda pun bergegas pergi menemani sepupunya tersebut, dan ibunya tidak melarang sama sekali.

Hal ini di dukung berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dan orang tua anak:

Wanti,” anak saya ini orang pendiam dan penurut jadi biasanya kalau dia minta izin untuk bermain di luar saya tidak terlalu membatasi ketika anak saya ingin bermain di luar dan tidak terlalu jauh dari rumah, setiap orang tua pasti mau yang terbaik untuk anaknya jadi saya selalu memberikan yang terbaik memenuhi keinginan anak saya mungkin itu saja.”

9) Masni

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari minggu tanggal 19 juni 2023, pada saat itu ibu masni berada di rumah saudaranya dan sedang berbincang bersama dan terlihat anaknya Digar sedang bermain di sekitaran rumah tantenya, terlihat digar bermain dengan sangat ceria. ketika di ajak untuk pulang digar langsung mendegarkan perkataan orang tuanya tanpa mengeluarkan kata-kata dan selalu menurut pada orang tua nya.

Hal ini di dukung berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan orang tua anak:

Masni,” anak saya ini orangnya penurut ketika saya suruh, jadi ketika anak saya izin untuk bermain saya juga tidak pernah larang dan langsung mengizinkan tapi kadang juga saya Tanya dulu mainnya di mana tapi kalau dekat tidak ji, setiap orang tua pasti melakukan yang terbaik untuk anaknya dan kalau kasi sayang sudah pasti namanya anak pasti di sayang.”

10) Sidar

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari senin tanggal 20 juni 2023 pada saat itu ibu Sidar sedang menjaga anaknya yang kedua yang baru-baru lahir, tidak lama rupanya anaknya kencing dan meminta Ferdi untuk mengambilkan popok untuk adiknya, namun di panggil berkali-kali enggan untuk menyahit dan seketika ibunya mengeluarkan nada suara yang kencang karna Ferdi yang asyik bermian hp, dan kemudia Ferdi bergegas ke ibunya dan mengambil yang di suruhkan oleh ibunya dan ferdi kembali ke kamar untuk bermain hp.

Hal ini di dukung berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dan orang tua anak.

Sidar, “ Ferdi ini tipe anak kalau di suruh harus berkali-kali baru dia dengar jadi biasa saya bentak atau marahi dulu baru dia mau datang , sebenarnya baik tapi itu mau di marahi dulu baru mau di kerjakan.”

4.1.2 Kepribadian Anak Usia (5-6 Tahun) di Desa Akacipong

Peneliti melakukan observasi terhadap 10 orang anak yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, peneliti menemukan kepribadian anak bervariasi. Hal ini berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 Juni sampai 20 Juli 2023.

1. Tipe Sanguin

Dari 10 orang anak yang ada di Desa Akacipong yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, berdasarkan hasil observasi ada 7 orang anak yang menunjukkan beberapa indikator kepribadian Sanguin, yaitu terlihat penuh aktif, bersemangat, memiliki gairah hidup dan dapat membuat lingkungannya gembira dan sedang.

1) Fikar

Berdasarkan observasi pada hari selasa tanggal 21 Juni 2023, pada jam 08:25 pada saat itu anak menunjukkan sedang bermain bersama teman-temannya di halaman rumahnya, mereka bermain dengan penuh ceria dan tenang seperti anak pada umumnya. Pada saat itu anisa terlihat sedang bermain mobil-mobilan sesekali temannya mencoba untuk meminjam mainnya yang dimainkan oleh Fikar akan tetapi Fikar enggan untuk meminjamkan

mainannya, hal tersebut membuat temannya marah dan sesekali mengatakan Fikar kikir. Anisa terus bermain boneka tanpa memperhatikan temannya yang ingin meminjam mainannya. Karna hal tersebut ibu Anisa langsung menasehati Anisa agar mau berbagi mainan dengan temannya.



Gambar 1. Fikar sedang bermain lempar wayang

Peneliti juga melakukan penelitian pada tanggal 11 juli hari Selasa waktu sore sekitar jam 16:15 . Sebagaimana pada gambar 1 di atas pada saat itu Fikar sedang bermain dengan teman-temannya di bagian halaman rumahnya, saat itu mereka sedang memainkan permainan tradisional yaitu permainan *lempar wayang* dalam bahasa bugis, mereka bermain dengan menunggu giliran untuk melempar baru dan siapa yang paling jauh dialah yang akan melempar sasaran di mana wayang itu di simpan di atas kaleng dapat di lihat pada gambar di atas.

Dari observasi Fikar menunjukan kepribadian condong ke ciri-ciri tipe kepribadian sanguin, di mana anak menunjukan perilaku sabar dan prososial yang di tandai anak mau bermain bersama

teman-temannya walaupun beda usia, mau menunggu giliran dan bermain sangat aktif. Demikian juga didukung berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orang tua anak yaitu:

2) Anisa

Berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti lakukan pada tanggal 22 Juli hari kamis 2023 sekitar jam 10:25 peneliti memulai observasi pada anak, pada saat itu peneliti melihat Anisa sedang belajar membaca dengan ibunya di dalam rumahnya. Terlihat pada gambar ke 2 Anisa terlihat tenang di ajar oleh ibunya.



Gambar 2. Anisa di ajar membaca oleh ibunya

Peneliti kembali melakukan observasi tanggal 12 juli hari Rabu pada jam 16:20 sore hari, pada saat itu Anisa terlihat sedang bermain sepeda dengan temannya di mana mereka mengendarai sepeda dengan cara saling bergantian di depan rumahnya. Dari foto ini terlihat Anisa memiliki keoribadian yang tenang dan royal karna dia mau berbagi sepeda dengan temannya.



Gambar 3. Anisa sedang bermain sepeda dengan temannya

Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan kepribadian Anisa sudah berkembang dengan sangat baik. Yang di tandai Anisa yang mau berbagi sepeda dengan temannya dan tenang ketika di ajar membaca oleh ibunya. Berdasarkan pengamatan peneliti juga melihat Anisa anak yang mudah di atur. Kemudian Anisa sudah bisa melakukan apa yang di perintahkan oleh ibunya seperti ketika Anisa di suruh untuk belajar membaca dan hal-hal lainnya yang umum di dalam rumah. Jadi perkembangan kepribadian Anisa lebih mendekati tipe sanguin, yang juga didukung berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua Anisa yaitu:

Nasira ibu dari Anisa mengatakan bahwa “pada saat Anisa di larang dia selalu mendengarkan dan kadang-kadang juga tidak mendengar namanya juga anak-anak. Saya juga tidak melarang anak saya untuk melakuka hal yang dia suka dan pastinya juga dalam pantau saya.”

3) Alif

Berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti lakukan pada tanggal 23 Juni hari Jumaat sekitar jam 10:00 peneliti memulai observasi pada anak, pada saat itu peneliti melihat

Alif sedang bermain dengan teman-temannya yang lain, ditengah alif sibuk bermain alif langsung berlari ke rumahnya dan meminta uang tetapi saat itu ibunya alif tidak memberikan uang, alif langsung menangis dan tidak mau berhenti menangis jika tidak dikasihkan uang tetapi karna alif menangis terus akhirnya ibu alif memberikan uangnya, alif pun langsung menerima dan berlari pergi belanja makanan dan langsung bermain dengan temannya pada saat itu salah satu teman alif meminta makanan alif dan alif pun langsung memberikan makanannya.



Gambar 4. Alif yang sedang bermain wayang bersama temannya

Peneliti kembali melakukan observasi tanggal 13 juli hari Kamis pada jam 17:20 sore hari, pada saat itu Alif terlihat sedang bermain wayang dengan teman-temannya tetapi saat itu ibunya alif memanggil alif untuk pulang kerumah dikarenakan sudah menjelang magrib, alif memberikan respon dimana alif menangis kerena tidak mau pulang tetapi ketika ibu alif mengancam jika alif tidak pulang akan dicubit alif pun langsung menurut walaupun masih alif terlihat kesal.

Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan kepribadian alif sudah berkembang dengan baik. Yang di tandai Alif yang mau berbagi makanan dengan temannya dan ketika ibunya menyuruh alif untuk pulang kerumah alif menurut walaupun terlihat alif terpaksa dan pada saat meminta uangnya alif menunjukkan sifat mencari perhatian oleh ibunya yang ditandai alif tidak mau berhenti menangis jika tidak dikasih uang.

4) Arka

Berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti lakukan pada tanggal 24 Juni hari Jumaat sekitar jam 11:30 peneliti memulai observasi pada anak, pada saat itu peneliti melihat Arka sedang bermain didepan rumahnya, pada saat arka sesekali mencari perhatian temannya dengan cara menunjukkan mainannya kepada teman-temannya yang lain dan ketika temannya meminta untuk dipinjamkan Arka langsung meminjamkannya. Karena hari jum'at ibu arka menyuruh arka pergi mandi untuk kemesjid dan arkapun menuruti ibunya dan langsung berlari masuk kerumahnya dan bersiap-siap ikut ayahnya kemesjid.



Gambar 5. Arka yang bermain wayang

Peneliti kembali melakukan observasi tanggal 14 juli hari Jumaat pada jam 16:20 sore hari, pada saat itu Arka terlihat sedang bermain wayang dirumahnya dengan teman-temannya dan selalu kalah tetapi dan Arka terlihat ingin menangis tetapi pada saat itu temannya Arka langsung memberikan semangat pada arka, arka pun terhibur dan kembali memainkan wayang. Tetapi Arka disuruh oleh ibunya ke warung untuk membeli shampoo, terlihat arka langsung berdiri dan mengambil uang yang dikasih oleh ibunya dan berlari ke warung untuk membelikan shampoo sesuai dengan keinginan ibunya.

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan arka sudah sangat baik ditandai arka merupan pribadi yang penurut ketika disuruh oleh orang tuanya, optimis ketika sedang bermain, dan suka berbagi ditandai dengan arka mau meminjamkan mainnya pada temannya.

5) Ferdi

Berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti lakukan pada tanggal 25 Juni hari Sabtu sekitar jam 09:00 peneliti memulai observasi pada anak yang bernama Ferdi, pada saat

terlihat anak tersebut sedang bermain sendiri didalam rumahnya, terlihat juga orang tua ferdi sedang berada didalam rumahnya sambil bercerita dan pada saat itu datang salah satu teman arka yang meminta arka untuk ikut pergi bermain tetapi pada saat itu kondisi ferdi sedang sakit jadi orang tua arka melarang arka keluar bermain, saat itu ferdi mau keluar dan memohon kepada ibunya tetapi tetap tidak diizinkan akhirnya arka pun menuruti perintah ibunya dan mengajak temannya untuk bermain dirumah ferdi saja.



Gambar 6. Arka meminta izin untuk keluar bermain

Peneliti kembali melakukan observasi tanggal 15 juli hari Sabtu pada jam 13:20, pada saat itu ferdi terlihat sedang bersama ibunya dirumahnya dan pada saat itu ferdi meminta izin untuk keluar bermain dengan teman-temannya tetapi ferdi dilarang karena matahari sangat panas dan ibunya ferdi menyuruh ferdi untuk tidur siang tetapi ferdi terlihat mau menangis senang dan terus memohon untuk diizinkan tetapi ibunya ferdi mengintruksikan jika tidak tidur siang tidak boleh

keluar-keluar rumah, ferdi yang mendengar ibunya berkata begitu ferdi pun langsung menuruti ibunya.

Berdasarkan hasil observasi tersebut kepribadian ferdi terlihat sangat baik dan menunjukkan kepribadian sanguin, terlihat ferdi menurut apa yang diperintahkan oleh orang tuanya, terlihat ketika dilarang ferdi pun menurut apa yang dikatakan oleh ibunya.

6) Digar

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Juni hari Minggu sekitar jam 10:00 peneliti memulai observasi pada anak yang bernama Digar, pada saat terlihat anak tersebut sedang bermain dengan temannya didapan rumahnya dan pada saat itu digar memiliki kue dan salah satu temannya meminta kuenya digar tetapi pada saat itu digar tidak memberikan namun ketika disuruh oleh ibunya digar langsung membagi kuenya dan memberikan kuenya pada temannya dan lanjut bermain dan ketika bermain terlihat digar mau meminjam mainan temannya tetapi terlihat temannya tidak mau meminjamkan dan digar pun terlihat mau merebut mainan temannya dan pada saat itu ibu digar langsung memarahi digar dan menyuruh digar tidak merebut mainan temannya, walaupun digar terlihat kesal tetapi digar menuruti perkataan ibunya.

Peneliti kembali melakukan observasi tanggal 16 juli hari Minggu pada jam 16:30, pada saat itu digar terlihat berada didalam rumahnya sedang menonton tv tidak lama kemudian digar keluar rumah dan mengajak temannya untuk bermain dan temannya mengiyakan ajakan digar, digar pun bermain dengan temannya sesekali terlihat digar terlihat menunjukkan kehebatannya dengan cara melompat dengan jauh dan temannyapun memuji digar, dan digar terlihat senang dan menyuruh temannya untuk melompat dan ketika asik bermain digar dipanggil pulang oleh ibunya karena sudah mau magrib dan digarpun menuruti ibunya dan langsung mengajak temannya lomba siapa yang cepat sampai dirumah dia yang menjadi pemenangnya.

Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan perkembangan digar terlihat sangat baik, terlihat pada saat bermain dengan temannya digar yang tidak mau memberikan kuenya dan ketika disuruh oleh ibunya digar langsung memberikan, terlihat juga digar senang diperhatikan oleh temannya dan juga terlihat digar merupakan anak yang penurut sehingga bisa dikatakan digar merupakan anak dengan kepribadian sanguin.

7) Dirga

Berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti pada tanggal 27 Juni 2023 pada hari senin sekitar pukul 09:35 pada

saat itu peneliti melakukan observasi terhadap anak yang bernama dirga, pada saat itu peneliti melihat dirga yang sedang bermain di samping rumahnya, pada saat bermain dirga mendengar teriakan ibunya dari dalam rumah kemudian dirga mendengar dan menyahuti panggilan ibunya dan kemudian dirga bergegas masuk ke dalam rumahnya dan ibunya meminta dirga untuk pergi di belikan masako di penjual dan dirga tidak mau pergi kalau tidak ada kembaliannya karena juga ingin membeli kue. Kemudian ibunya memberikan uang lebih agar dirga bisa membeli kue kemudian dirga bergegas pergi.

Peneliti kembali melakukan observasi pada tanggal 17 juli 2023 pada hari senin pada jam 15:50, peneliti melihat dirga yang sedang bermain sendiri di depan rumahnya karena terbelang rumahnya yang agak jauh dari tetangga mereka setelah asyik bermain sendiri dirga mendengar teriakan ibunya yang akan pergi ke kebun belakang rumah untuk mengambil sayur, dan dirga yang bergegas pergi untuk mengikuti ibunya namun ibunya melarang karena jauh dan ibunya memarahi dirga dan menyuruh saja bermain di rumah dengan wajah yang ingin menangis tapi tetap mendengarkan perkataan ibunya dan kemudian dia pergi melanjutkan untuk bermain sambil menunggu ibunya datang.

Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan perkembangan dirga sangat baik, pada saat ibunya meminta

tolong lalu dirga bergegas pergi dan ketika di larang oleh ibunya ia mendengarkan dan menuruti perkataan ibunya, sehingga dapat di katakan dirga memiliki kepribadian sanguin.

2. Tipe Plegmatis

Dari 10 orang anak di Desa Akacipong Kab.Bombana yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, berdasarkan hasil observasi ada 3 orang anak yang menunjukkan indicator kepribadian plegmatis yaitu anak cenderung tenang, gejala emosinya tidak tampak baik senang maupun sedih, egoisentis dan pengkritik.

1) Aqila

Peneliti melakukan observasi pada hari selasa tanggal 28 Juni 2023 sekitar jam 09:25, saat itu Aqila sedang asyik nonton hp di ruang tamu sendiri, tidak lama kemudian ibunya memanggil yang saat itu sedang memasak di dapur, ibunya memanggil untuk di ambikan tomat yang ada di dalam kulkas setelah mendengar teriakan ibunya Aqila pun bergegas untuk mengambilkan tomat tersebut setelah selesai Aqila pun melanjutkan bermain hp.



Gambar 7. Aqila sedang di suapi makan oleh ibunya.

Peneliti juga melakukan observasi kembali pada tanggal 18 Juli 2023 pada Selasa pada jam 16:35. Pada saat itu peneliti melihat Aqila yang sedang di suapi makan oleh ibunya. Terlihat Aqila sangat tenang dan sabar menunggu ibunya menyuapinya kembali. Dapat dilihat pada gambar 4 di atas.

Berdasarkan hasil observasi tersebut kepribadian Aqila lebih ke tipe kepribadian Plegmatis, karena peneliti melihat Aqila cenderung pribadi yang tenang, anaknya juga penurut ketika disuruh oleh ibunya Aqila bergegas membantu ibunya, dapat dilihat pada saat ibu Aqila meminta tolong untuk di ambilkan tomat di kulkas, dan Aqila juga terlihat tenang ketika di suapi oleh ibunya. Hal ini juga di dukung berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua Aqila yang mengatakan bahwa:

“Upe, selama ini aqila kalau di suruh dia pasti menurut sama ibunya itupun kalau mengeluh jarang-jarang ji kasian, Aqila itu anaknya dia tenang, mudah bergaul sama temannya.”

2) Winda

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Rabu tanggal 29 Juni pada 10:24, saat itu peneliti melihat Winda yang sedang bermain di depan rumahnya terlihat sangat senang. Sembari dia bermain ada orang yang akan beli di warung mereka, ibu langsung memanggil Winda untuk melayani pembeli. Setelah selesai Winda kembali melanjutkan permainannya.



Gambar 8. Winda yang sedang di ajar oleh ibunya

Peneliti juga melakukan observasi kembali pada tanggal 19 Juli 2023 pada hari Rabu jam 16:20, saat itu peneliti melihat Winda yang sedang duduk di teras rumahnya dan tidak lama mendengar teriakan ibunya yang memanggil di dalam rumah, dan Winda pun bergegas masuk dan ibunya meminta agar dia diajarkan mengaji sama ibunya dan Winda pun bergegas memakai mukena.

Berdasarkan hasil observasi tersebut Winda lebih ke tipe Plegmatis, karena peneliti melihat Winda yang cenderung pribadinya yang tenang, dan penurut ketika ibunya meminta bantuan. Terlihat ketika ibunya meminta Winda untuk melayani pembeli di warung mereka, dan Winda juga terlihat sangat penurut ketika ibunya memintanya segera masuk ke dalam rumah untuk diajarkan mengaji.

Hal ini juga didukung berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua Winda yang mengatakan bahwa:

“Wanti, Winda anak yang penurut, anaknya baik selalu membantu ibunya, kalau di rumah selalu begitu anaknya pendiam kadang juga cerewet tapi dengan situasi kalau sama mama dan bapanya.”

3) Aldi

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Kamis 30 Juni 2023 pada jam 10:15, saat itu peneliti melihat Aldi yang sedang bersama ibunya di rumah, pada saat itu ibu mengajak Aldi untuk ke rumah neneknya. Karena Aldi anak yang mendengar dan mengikut Aldi pun mengiyakan ajakan dari orang tuanya.



Gambar 9. Aldi yang sedang bermain dengan adik sepupunya

Peneliti juga melakukan observasi kembali pada tanggal 20 Juli 2023 pada hari Kamis pada jam 16:25 pada saat itu Aldi berada di rumah neneknya, Aldi anaknya pendiam dan tidak banyak bicara. Peneliti melihat Aldi yang sedang berada di ruang tamu bersama nenek dan tantenya dan ibunya mereka sedang menonton tv. Dan Aldi mengajak adik sepupunya untuk bermain di teras, mereka bermain dengan sangat gembira karena Aldi orangnya penyayang dan anaknya baik.

Berdasarkan hasil observasi tersebut Aldi lebih ke tipe kepribadian Plegmatis, di mana Aldi terlihat tenang anaknya tidak banyak bicara dan ketika Aldi mengajak adiknya sepupunya

untuk bermain bersama di teras rumah terlihat sangat bahagia. Hal ini di dukung berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua Aldi yang mengatakan bahwa:

“Herna, Aldi anaknya penurut, pendiam dia lebih sering ikut kemana ibunya pergi.”

4.1.3 Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Akacipong

Data penelitian yang di temukan oleh Peneliti tentang bentuk pola asuh orang tua pada anak usia dini 5-6 tahun di desa akacipong dari beberapa pola asuh yang di terapkan oleh orang tua yaitu pola asuh demokratis, pola asuh permisif dan pola asuh otoriter. Perolehan data ini diperoleh melalui pengamatan (observasi) dan wawancara serta dokumentasi dalam membentuk kepribadian pada anak usia dini di desa akacipong kepada 10, terdapat 6 orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, dan ada 3 orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis dan 1 orang tua yang menerapkan pola permisif. yang menjadi informan dan telah ditetapkan oleh peneliti yaitu Nasira, Murna, Upe, Herna, Wanti, Masni, Harnida, Sidar, Jusni dan Wali yang ada di Desa Akacipong Kabupaten Bombana.

1. Pola Asuh Demokratis

Dari 10 orang tua anak di desa akacipong yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, berdasarkan hasil observasi dan wawancara ada 3 orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter pada anaknya berdasarkan pencapaian indikator pola asuh:

1) Nasira

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada orang tua anak yang bernama ibu Nasira pada minggu tanggal 12 Juni 2023 pada jam 10:25 pada saat itu peneliti melakukan observasi kepada ibu Nasira ibu dari Anisa yang saat itu sedang duduk di halaman rumahnya bersama dengan ibu-ibu tetangganya yang sedang memakan mangga mudah, tidak lama Anisa lewat depan ibu-ibu tanpa meminta (*tabe*) permissi dan anisa kembali bermain. Beberapa saat kemudian ibu Anisa menanyakan apa yang di lakukan Anisa tadi itu salah dan ibunya langsung memberitahukan kepada Anisa bahwa dia tidak boleh seperti itu lagi dan tidak mengulangnya lagi.



Gambar 10. ibu Nasira yang sedang berbicara dengan tetangganya

Hasil observasi juga di dukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan ibu Nasira.

(Nasira, “Saya selalu memberikan perhatian penuh kepada anak saya apa lagi tentang menghormati orang lain dan terlebih lagi saya juga selalu menasehatinya tentang perbuatan yang baik dan perbuatan yang salah, dan memberikan yang terbaik untuk anak saya. Apapun selama saya mampu, sebisa akan saya penuhi keinginannya pula. Misalnya kalau dia mau pergi bermain saya tidak pernah batasi asal mainnya dekat tidak terlalu jauh dari rumah itu saja.”).

Ini juga di dukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan tetangga orang tua anak.

(Hasrah, “ perlakuan orang tua pada anaknya kadang-kadang juga marah kalau anaknya bikin salah tapi lebih serig dinasehati karena namanya juga anak-anak, saya lihat juga orang tuanya sayang sekali sama anaknya kalau anaknya mau keluar main orang tuanya mengizinkan asalkan tidak terlalu jauh dari sekitaran rumah”.

Berdasarkan obserbasi yang peneliti lakukan kembali pada tanggal 2 Juli 2023 pada hari minggu jam 15:45, peneliti mengamati dan melihat di mana ibu Nasira yang sedang mengawasi Anisa yang sedang bermain sepeda dengan temannya di bagian halaman rumahnya agar mereka bermain tidak terlalu jauh atau sampai bermain di jalan raya. Dari observasi serta pengamatan yang di lakukan oleh ibu Nasira menerapkan pola asuh demokratis apabila Anisa melakukan kesalahan ibu Nasira memberitahukan kesalahan yang di lakukan oleh Anisa dia menggunakan bahasa yang baik, dia memenuhi kebutuhan anaknya, menjelaskan kepada anak tentang dampak perbuatan baik dan buruk, telah memenuhi kebutuhan anak, memberikan kasih sayang dan memberi teguran ketika anak melakukan kesalahan. Dari pengamatan yang dilakukan kembali oleh peneliti dapat menyimpulkan dari pola asuh yang diterapkan oleh Ibu Nasira dapat menghasilkan anak yang memiliki tipe menunjukkan tipe kepribadian Sanguin (Ekstrovert). Hal ini dapat dilihat melalui observasi yang peneliti lakukan dimana ciri-ciri Anisa menunjukkan anak yang sangat aktif, enerjik, bergairah, bersemangat, dan mudah menyatu dengan lingkungannya.

2) Murna

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kepada orang tua yang bernama ibu Murna pada hari senin tanggal 13 juni 2023 pada jam 10:32 pada saat itu ibu Murna sedang membersihkan di depan rumahnya mencabut rumput-rumput yang ada di depan rumahnya, dan tidak lama ibu Murna memanggil anaknya yaitu Fikar untuk di ambikan sapu lidi yang ada di belakang pintu untuk menyapu di depan rumahnya yang sudah terlihat kotor, namun ketika di panggil Fikar tidak mendengar panggilan dari ibunya yang ternyata sedang asyik menonton TV, kemudian Fikar keluar menghampiri ibunya itu dan ibunya mengatakan kepada Fikar kalau ibunya panggil langsung datang dan menasehati jika kalau di panggil itu harus cepat jangan menunggu ibunya memanggil terlalu lama dan fikar mendengarkan nasehat ibunya itu dan tidak mengulangnya lagi, dan fikar kembali ke dalam rumah.



Gambar 11. Ibu Murna sedang membersihkan di depan rumahnya

Hasil observasi juga di dukung oleh hasil wawancara oleh ibu Murna:

“Murna, saya selalu memberikan yang terbaik untuk anak saya memberikan perhatian, mengikuti kemauannya selagi itu yang

terbaik untuk dia intinya sebagai orang pasti ,lakukan yang terbaik untuk anaknya itu saja”

Hasil observasi juga di dukung oleh hasil wawancara oleh adik

Murna:

(Janna,” saya lihat kakak saya sayang sekali sama anaknya misalnya kalau anaknya mau makan apa misalnya mau makan telur goreng pasti mamanya bikinkan dan itu termasuk sayang sama anak juga.”)

Berdasarkan observasi yang dilakukan kembali oleh peneliti pada tanggal 3 Juli 2023 pada hari senin jam 16:20, di mana peneliti melihat Fikar yang sedang bermain Hp bersama temanya sangat asyik menonton bersama. Walaupun seperti itu ibu Murna tidak sepenuhnya membiarkan Fikar untuk bermain Hp tetap di batasi berdasarkan wawancara yang telah di lakukan dengan peneliti. Dari bentuk pola asuh yang di terapkan menghasilkan anak dengan kepribadian sanguin karena berdasarkan observasi di mana anak menunjukkan anak yang aktif dan enerjik, dan anak lambat merespon dan harus berulang-ulang.

3) Upe

Berdasarkan obsevasi yang di lakukan peneliti pada orang tua yang bernama ibu Upe pada hari selasa 14 Juni 2023 pada jam 10:45 pada saat itu ibu upe sedang merapikan rambut Aqila setelah selesai ibu Upe menyuruh Aqila untuk di belikan rinso karna ingin mencuci ternyata sabun habis dan Aqila pun bergegas pergi membelikan ibunya, setelah sampai Aqila pun memberikan sabun itu kepada ibunya, setelah itu aqila kembali bermain di halaman rumahnya dengan teman-temannya dan tidak lama kemudia aqila mendengar teriakan ibunya

kembali yang meminta tolong untuk di ambilkan baju kotor yang ada di kamar dan aqila pun pergi membawakan baju kotor itu kepada ibunya. Setelah selesai aqila pun melanjutkan bermain bersama temannya dengan penuh gembira.



Gambar 12. Ibu Aqila yang sedang mencuci

Hasil observasi juga di dukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orang tua anak:

“Upe, selama ini aqila kalau di suruh dia pasti menurut sama ibunya itupun kalau mengeluh jarang-jarang ji kasian, Aqila itu anaknya dia tenang, mudah bergaul sama temannya.”

Hal ini juga didukung berdasarkan hasil wawancara dengan tetangga orang tua anak:

(Ainul, “ kalau saya liat Aqila anaknya baik baru dia penurut sama mamanya jarang juga saya liat di marahi mungkin karena dia penurut dia suka ikut-ikutan sama mamanya jarang juga dia di kampung biasa mereka naik di kebun bermalam dan ibunya sayang sekali sama anaknya)

Berdasarkan observasi yang di lakukan kembali kepada peneliti pada tanggal 4 Juli 2023 pada hari selasa pukul 16:00, terlihat ibu Aqila yang sedang merapikan rambut Aqila karena ingin pergi bermain jadi ibu Upe merapikan rambut Aqila agar tidak berantakan dan Aqila terlihat sangat tenang dan sangat bahagia. Dengan sangat hati-hati dan penuh kelembutan ibu Upe merapikan rambut Aqila. Berdasrkan dari

observasi beserta pengamatan yang di lakukan peneliti ibu Upe yang telah mengaplikasikan Pola Asuh Demokratis dalam membentuk kepribadian anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Dimana ibu Upe jika memerintah atau menyuruh Aqila menggunakan bahasa yang sopan lembut dan baik dengan berusaha untuk memenuhi kebutuhan anaknya, mengontrol aktivitas anak ketika dirumah dan dipantau dalam beraktivitas, memberikan kasih sayang dan memberi teguran ketika anak melakukan kesalahan. Dari pola asuh yang diterapkan oleh ibu Upe sehingga menghasilkan anak yang memiliki kepribadian Plegmatis (Introvert) yang dimiliki oleh Aqila. Hal ini dapat dilihat melalui observasi yang dilakukan dimana Aqila adalah anak yang amat cenderung tenang jiwanya, pendiam, tidak banyak bicara, dan anaknya mudah peka. Dan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan juga dimana Aqila merespon dengan baik ketika Ibunya meminta tolong dan mendengar perintah Ibunya ketika dilarang atau disuruh.

4) Herna

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari kamis tanggal 16 juni 2023 pada jam 10:11 pada saat itu ibu Herna sedang berada di dapur sedangkan anaknya Aldi sedang bermain bersama ayahnya di ruang tengah terlihat Aldi sangat bahagia, tidak lama Aldi menghapiri ibunya di dapur dan menanyakan apakah masakannya telah masak karna Aldi sudah merasa lapar namun ibunya ibunya menanyakan apa yang Aldi ingin makan supaya ibu buatkan, dan Aldi ingin memakan telur dadar dan segera ibunya membuatnya, dan ibu memerintahkan

untuk menunggu di luar dan bermain dulu bersama ayahnya nanti kalau sudah masak ibu akan panggil. Dan aldi kembali ke ruang tamu bermain bersama ayahnya sembari menunggu masakan ibunya selesai.



Gambar 13. Aldi yang sedang bermain sama ayahnya

Hal ini di dukung berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dan orang tua anak:

Herna, “ kalau saya sebagai orang tua pastinya yang terbaik untuk anak saya, kalau untuk mainnya itu saya tidak terlalu batasi di mana pun asal saya tau dimana perginya, Aldi ini anaknya penurut kalau di larang pasti mendengar anaknya juga pendiam dan juga selalu saya ajarkan berbicara yang sopan kepada yang lebih tua.”

Hal ini di dukung berdasarkan hasil wawancara dengan adik orang tua anak:

(HERNI, ” perlakuan ibunya ke anaknya sangat baik, terurus, apalagi kalau di suruh belajar pasti anak nya mau karena anaknya juga penurut sama ibunya dan tidak sama ibunya biar sama tante-tantanya kalau ada di suruhkan cepat juga, kalau masalah di marahi jarang-jarang saya dengar mungkin kalau anaknya bikin kesalahan karena namanya juga anak-anak pasti ada salahnya.)

Berdasarkan observasi yang di lakukan kembali oleh peneliti pada tanggal 6 Juli 2023 pada hari rabu jam 16:15, peneliti melihat bahwa penerapan pola asuh yang di terapkan oleh ibu Herna menghasilkan anak yang memiliki kepribadian yang sanguin, terlihat pada saat observasi yang di lakukan kembali di mana ibu Herna terlihat sedang

selalu memenuhi kebutuhan anaknya seperti membebaskan anaknya untuk bermain dan berusaha memenuhi kebutuhan anaknya, dan mengontrol aktivitas anaknya ketika berada di rumah, memebrikan kasih sayang dan menegur ketika anak melakukan salah dan selalu mengajarkan sopan kepada yang lebih tua. Dari pola asuh yang di terapkan oleh ibu Herna menunjukkan sala satu ciri kepribadian Plegmatis (introvert) teradapat Aldi. Hal ini dapat dilihat melalui observasi yang dilakukan dimana Aldi adalah anak yang amat cenderung tenang jiwanya, pendiam, tidak banyak bicara, dan anaknya mudah peka. Dan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan juga dimana Aldi merespon dengan baik ketika Ibunya meminta tolong dan mendengar perintah Ibunya ketika dilarang atau disuruh.

5) Wanti

Berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti pada hari minggu tanggal 18 Juni 2023 pada jam 10:12 pada saat itu ibu wanti sedang duduk santai di dalam rumahnya sambil jaga warung sembako, saat itu anaknya winda yang sedang bermain lego sendiri, saat yangbersamaan winda di panggil sepupunya untuk menemaninya pergi mengaji tanpa ada jawaban winda pun bergegas pergi menemani sepupunya tersebut, dan ibunya tidak melarang sama sekali.



Gambar 14. Ibu winda melayani pembeli

Hal ini di dukung berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dan orang tua anak:

(Wanti,” anak saya ini orang pendiam dan penurut jadi biasanya kalau dia minta izin untuk bermain di luar saya tidak terlalu membatasi ketika anak saya ingin bermain di luar dan tidak terlalu jauh dari rumah, setiap orang tua pasti mau yang terbaik untuk anaknya jadi saya selalu memberikan yang terbaik memenuhi keinginan anak saya mungkin itu saja.”)

Hal ini di dukung berdasarkan hasil wawancara dengan kakak orang tua anak:

(Warni,” saya sebagai tante dari Winda kalau saya liat perlakuan ibunya ke anaknya sangat baik jarang juga dia di marahi mungkin karena anaknya penurut kasian, terus kalau anaknya minta izin mau main pasti di izinkan baru paling mereka main di seitar rumah juga, kalau di marahi mungkin sering kalau berbuat salah mungkin karena namanya masih anak-anak pasti pernah berbuat salah.”)

Berdasarkan observasi yang di lakukan Juli 8 2023 pada hari sabtu jam 16:23, peneliti melihat yang sedang duduk di teras rumahnya dan meminta winda untuk masuk ke dapur untuk di ambikan air minum dan winda bergegas pergi mengambilkan ibunya. Dari pengamatan dan observasi yang di lakukan beberapa kali peneliti melihat ibu wanti yang merupakan orang tua dari winda secara tidak langsung menerapkan pola asuh demokratis dalam membentuk kepribadian anak

dalam kehidupan sehari-hari, di mana ketika winda di perintahkan oleh ibunya menggunakan bahasa yang lembut dan sopan, ibu wanti sudah termasuk memenuhi kebutuhan anaknya, memberikan perhatian dan kasih sayang penuh kepada anaknya, mengizinkan anak untuk bermain dan beraktivitas, mengontrol aktivitas anak ketika berada di rumah, dari pola asuh tersebut yang di terapkan oleh ibu wanti menunjukkan kepribadian winda cenderung ke ciri-ciri kepribadian plegmatis, hal ini dapat di lihat saat observasi di mana winda anaknya cenderung tenang jiwanya, pendiam dan tidak banyak bicara, jarang terlihat sedih anaknya mudah peka. Dan dari hasil wawancara peneliti lakukan diaman ketika winda di perintahkan oleh ibunya merespon dengan baik dan mendengarkan perintah ibunya ketika di larang maupun di suruh.

6) Masni

Berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti pada hari senin tanggal 19 juni 2023, pada saat itu ibu masni berada di rumah saudaranya dan sedang berbincang bersama dan terlihat anaknya Digar sedang bermain di sekitaran rumah tantenya, terlihat digar bermain dengan sangat ceria. ketika di ajak untuk pulang digar langsung mendengarkan perkataan orang tuanya tanpa mengeluarkan kata-kata dan selalu menurut pada orang tua nya.



Gambar 15. Sedang bercerita dengan tetangganya

Hal ini di dukung berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan orang tua anak:

Masni,” anak saya ini orangnya penurut ketika saya suruh, jadi ketika anak saya izin untuk bermain saya juga tidak pernah larang dan langsung mengizinkan tapi kadang juga saya Tanya dulu mainnya di mana tapi kalau dekat tidak ji, setiap orang tua pasti melakukan yang terbaik untuk anaknya dan kalau kasi sayang sudah pasti namanya anak pasti di sayang.”

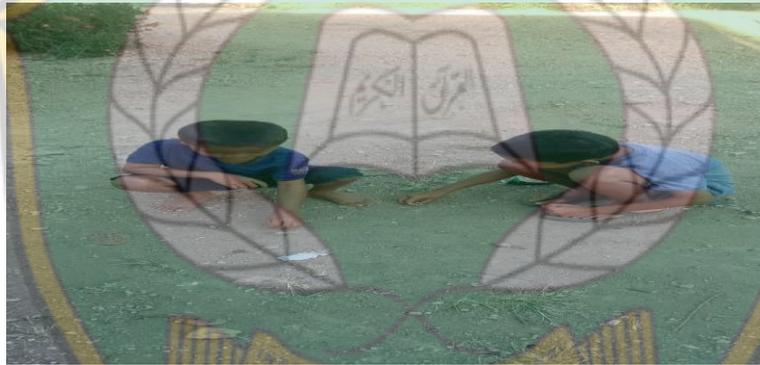
Hal ini di dukung berdasarkan hasil wawancara dengan tetangga orang tua anak:

(Idar, “kalau saya lihat anaknya ini bagus ji kesehariannya kalau di suruh sama mamanya diam penurut ji dan mendengarkan tidak di larang ji juga keluar-keluar asal mungkin sekitaran rumah ji pribadinya ini anak sama ji sama anak-anak pada umumnya.”)

Berdasarkan observasi yang di lakukan kembali pada tanggal 9 Juli 2023 pada hari minggu jam 16:10, pada saat itu peneliti melihat ibu Masni sedang berada di dalam rumahnya bersantai tak lama ia memanggil anaknya untuk di ambikan kue yang ada di dapur dan digar pun mengambil kue tersebut. Berdasarkan observasi beserta wawancara yang dilakukan oleh peneliti ibu dari Digar secara tidak langsung menerapkan pola asuh demokratis dalam membentuk kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari. Terlihat orang tuanya selalu memenuhi kebutuhan anaknya, mengontrol ketika anak bermain dalam rumahnya dan memebrikan kasih sayang kepada anaknya, mengizinkan anak untuk bermain dan beraktivitas, memberikan perhatian kepada anak, dan ketika anak di perintahkan selalu menggunakan bahasa yang sopan dan baik.

7) Wali

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari jumat tanggal 16 Juni 2023 pada jam 09:45, pada saat itu ibu wali sedang berada di rumah saudaranya yang tidak jauh dari rumahnya hanya beberapa langkah, terlihat anaknya yang bernama Arka yang bermain di depan rumahnya bermain bersama sepupunya terlihat sangat senang bermain bersama dan tanpa adanya pengawasan terlihat Arka sedang mendekati jalan dan tante Arka yang melihatnya langsung meneriakinya karena di jalan sangat berbahaya ada banyak kendaraan yang lalu lalang.



Gambar 16. Arka yang sedang bermain

Hal ini didukung berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan orang tua anak.

Wali,” kalau bermain biasanya saya jarang membatasi ketika bermain apa lagi kalau hanya main di bagian halaman rumah, saya selalu menuruti kemauan anak saya dan sebagai orang tua saya hanya ingin yang terbaik untuk anak saya.”

Hal ini didukung berdasarkan hasil wawancara dengan tetangga orang tua anak.

(Wahi, “ saya lihat perlakuan ibunya ke anaknya samaji pada ibu pada umumnya tidak pernah juga da larang anaknya kalau mau keluar main, kalau masalah di marahi mungkin karena anak-anak dan kalau dia buat salah paling di nasehati juga.”)

Berdasarkan observasi yang dilakukan kembali oleh peneliti pada tanggal 7 Juli 2023 pada hari jumat pada jam 16:50 pada saat itu melihat ibu wali berada di rumahnya yang sedang melipat pakaian dan terlihat arka yang sedang bermain hp di samping ibunya kemudian ibunya menyuruh arka untuk berhenti bermain hp dan arka langsung memberikan hp tersebut kepada ibunya. kemudian pada saat itu arka meminta izin untuk keluar bermain kerumah tantenya kemudian ibunya mengizinkan anaknya keluar bermain. Ketika sedang asyik bermain kemudian ibunya memanggil arka untuk pergi untuk mengantarkan sayur kepada neneknya.

Hasil dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pola asuh demokratis yang di terapkan oleh ibu wali membuat arka kepribadian yang sanguine karena terlihat ketika ibunya meminta arka untuk bermain hp, dan ketika ibunya menyuruh untuk di antarkan sayur kepada neneknya dan arka pun menuruti perkataan orang tuany.

2. Pola Asuh Otoriter

Dari 10 orang tua anak di desa akacipong yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, berdasarkan hasil observasi dan wawancara ada 3 orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter pada anaknya berdasarkan pencapaian indikator pola asuh:

1) Harnida

Berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti terhadap orang tua anak yang bernama ibu Harnida pada minggu tanggal 11 juni 2023 jam 10:30 pada saat itu peneliti melakukan observasi

kepada ibu harnida yang pada saat itu sedang melakukan pekerjaan rumah yaitu membersihkan rumahnya, kemudian pada saat yang bersamaan ibu Harnida memanggil Alif yang saat itu sedang nonton di hpnya, ketika di panggil harus menggunakan nada yang agak sedikit besar karena di panggil enggan untuk menyahuti ibunya kemudian ibunya mengancam akan memukulnya jika tidak menghampiri ibunya, dan berapa saat kemudian Alif pun mendatangi ibunya.



Gambar 17. Ibu Alif sedang membersihkan rumah

Hasil observasi juga di dukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan oleh Ibu Harnida.

Harnida, “Selama ini juga saya sudah memberikan perhatian dan kasih sayang penuh kepada anak saya, dan mengikuti kemauannya tapi sering juga melawan kalau di kasi tau jadi sering juga saya cubit apa lagi kalau lagi banyak orang kaya pareare begitu jadi saya cubitmi dan kalau lagi banyak orang biasa di nakal suka ganggu anak-anak kadang juga kasi menangis anaknya orang jadi biasa saya kasi cubitan ”.

Hal ini juga di dukung berdasarkan hasil wawancara dengan tetangga orang tua anak.

(Riri,” sering sekali anaknya dia marahi kadang mi dia cubit juga karena biar di tempat umum kalau anaknya bikin salah biasa langsung di cubit kadang kita kasian liat tapi karena mungkin anaknya juga pareare begitu tapi karena anak-anak jugs to sya sebagai tetangganya sa rasa kasian kuat juga di

marahi tapi kadang-kadang juga bagus lagi mamanya begituji.”)

Berdasarkan observasi yang di lakukan kembali oleh peneliti pada tanggal 1 Juli 2023 pada hari sabtu pada jam 16:22 peneliti melihat ibu Harnida sedang memanggil alif untuk pulang karena sudah terlalu sore setelah dipanggil berulang kali alif tidak merespon dan ibunya mencoba memanggil kembali dan kemudian alif bergegas pulang. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dari pola asuh yang di terapkan oleh ibu harnida dimana Bu Harnida dari hasil wawancara dapat disimpulkan Ibu Harnida selalu mengontrol aktivitas anak ketika dirumah dengan selalu didampingi dan dipantau dalam beraktivitas. Walaupun menerapkan pola asuh otoriter namun alif memiliki kepribadian sanguine, terlihat pada saat observasi alif yang di panggil oleh ibunya namun harus berkali-kali karena kurang merespon dengan cepat, tetapi anaknya sangat dalam ketika keadaan hatinya lagi bagus, dan enerjik, bergairah dan bersemangat dan mudah menyatuh dengan lingkungannya berdasarkan ciri-ciri kepribadian sanguin. Disamping semua itu, dari respon Ibu Harnida ketika di lakukan wawancara pada bagian pola asuh otoriter, Ibu Harnida juga memberikan hukuman kepada Alif apabila melakukan kesalahan dan mengancam apabila tidak mendengarkan perintah dari ibunya.

2) Sidar

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Selasa tanggal 20 Juni 2023 pada jam 09:45, pada saat itu ibu Sidar sedang menjaga anaknya yang kedua yang terbelang masih kecil, tidak lama rupanya anaknya kencing dan meminta Ferdi untuk mengambilkan popok untuk adiknya, namun di panggil enggan untuk menyahit dan seketika ibunya mengeluarkan nada suara yang kencang karena Ferdi yang asyik bermain hp, dan kemudian Ferdi bergegas ke ibunya dan mengambil yang di suruhkan oleh ibunya dan Ferdi kembali ke kamar untuk bermain hp.



Gambar 18. Mengantikan popok anaknya

Hal ini di dukung berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dan orang tua anak.

Sidar, “ Ferdi ini tipe anak kalau di suruh harus berkali-kali baru dia dengar jadi biasa saya bentak atau marahi dulu baru dia mau datang , sebenarnya baik tapi itu mau di marahi dulu baru mau di kerjakan.”

Hal ini juga di dukung berdasarkan hasil wawancara dengan tetangga orang tua anak.

(Nanna,” sikap orang tuanya ini pada anaknya baik-baik ji sepenglihatanku, tapi pernah juga saya liat di marahi

mungkin karena anaknya bikin salah mungkin karena malas juga di suruh sama mamanya. Kalau sayang pasti karena namanya anak sendiri pasti di sayang.”)

Berdasarkan observasi kembali yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Juli 2023 pada hari Selasa pada jam 16:20, pada saat itu peneliti melihat ibu Sidar yang berada di teras rumahnya yang sedang duduk dengan mertuanya, tidak lama kemudian Ferdi keluar dari rumahnya dan meminta uang ke ibunya karena ingin membeli kue, ibunya tidak langsung memberikan uang tersebut karena Ferdi terlalu sering belanja dan ibu Ferdi marah. Dari pola asuh otoriter yang diterapkan oleh ibu Sidar berdasarkan observasi yang peneliti dapat membuat anaknya yang memiliki kepribadian yang sangat baik yaitu kepribadian sanguin terlihat ketika ibunya yang memerintahkan Ferdi untuk mengambil popok ibunya ketika dilarang oleh ibunya dan menegakkan perintah ibunya walaupun harus berulang kali.

3) Jusni

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti oleh ibu Jusni pada hari Rabu 14 Juni 2023 pada jam 09:45, pada saat itu peneliti melihat ibu Jusni yang ingin mengantarkan anaknya Dirga ke rumah neneknya, dan terlihat sedang menurunkan motor dari teras rumahnya, dan sebelum berangkat ibu Jusni menyuruh anaknya Dirga mengunci pintunya. Namun ketika ibunya menyuruh Dirga tidak langsung merespon perkataan ibunya dan mengatakan tidak karena takut akan ditinggalkan, setelah itu ibu

jusni memarahi dirga karena tidak mau mengunci pintu dan ketika di ancam tidak di antar oleh ibunya digar dengan cepat bergegas untuk mengunci pintu dan ikut kepada ibunya ke rumah neneknya.



Gambar 19. Ibu Jusni yang akan mengantarkan anaknya

Hal ini di dukung berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dan orang tua anak.

“Jusni, kalau untuk mainnya saya jarang batasi tapi kalau waktu tidur siang saya suruh pulang atau misalnya sudah sore saya panggil untuk pulang terus kadang juga kalau ada di suruhkan lama sekali merespon jadi sa sering ancam saya larang keluar main.”

Hal ini juga di dukung berdasarkan hasil wawancara dengan tetangga orang tua anak.

(Cece,” saya liat ini anak juga agak-agak pareare biarpun sudah di kasitau sama mamanya da begitu mungkin sering di marahi atau di larang karena anak begitu kalau sayang pasti sayang karena anak to.”)

Berdasarkan observasi yang di lakukan kembali oleh peneliti pada tanggal 4 Juli 2023 pada hari selasa jam 15:30, pada saat itu peneliti melihat ibu Jusni yang sedang melakukan pekerjaan rumah tetapi setelah bersihkan dan bereskan kemudian dirga menghambur kemabli yang telah diterapikan oleh ibunya

sehingga membuat ibunya menjadi marah, kemudian dirga dimintai agar membereskan kembali mainan yang di hampur, dirga pun langsung memungut mainannya dan menyimpan kembali mainan tersebut.

Hasil observasi ini menunjukkan bahwa pola asuh yang di terapkan oleh ibu jusni kepada dirga yaitu pola asuh otoriter karena pada saat observasi awal terlihat ibu jusni yang tegas kepada anaknya. Sehingga pola asuh yang diterapkan oleh ibu jusni membuat anak memiliki kepribadian yang sanguin di mana anak menjadi penurut, tidak suka membantah.

4.2 Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang di peroleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya data yang di peroleh dan di paparkan oleh peneliti akan menganalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah, dibawah ini adalah hasil analisis peneliti sebagai berikut.

4.2.1 Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak (5-6) Di Desa Akacipong Kab. Bombana

Hasil penelitian yang temukan oleh peneliti tentang Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Akacipon Kab. Bombana, yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola permisif, dan pola asuh penelantaran.

4.2.1.1 Pola Asuh Demokratis

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan pola asuh demokratis yang paling banyak yang di terapkan oleh orang tua di Desa Akacipong. Diana Baumrind dalam Singgih D. Gunarsa (2002 : 23) yang mengemukakan bahwa dalam menanamkan kedisiplinan kepada anak, orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis memperlihatkan dan menghargai kebebasan yang tidak mutlak, dengan bimbingan yang penuh pengertian antara anak dan orangtua, memberi penjelasan secara rasional dan objektif jika keinginan dan pendapat anak tidak sesuai. Dalam pola asuh ini, anak tumbuh rasa tanggung jawab, mampu bertindak sesuai dengan norma yang ada.

Hal tersebut juga di dukung berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orang tua anak dimana 7 orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis menjelaskan ketika anak melakukan kesalahan orang tua akan menasehati anaknya, tidak menghukum anak jika melakukan kesalahan dan ada pula orang tua yang memberikan hukuman kepada anak dengan cara mendidik tanpa menyakiti anak secara fisik, memberikan pengertian terhadap anak, dan memberikan kebebasan kepada anak untuk beraktivitas. Sebagaimana pernyataan dari (shochib, 2010, pola asuh demokratis adalah cara mendidik anak, di mana orang tua menentukan peraturan-peraturan tetapi dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak dengan demikian merupakan suatu hak dan

kewajiban orang tua sebagai penanggung jawab yang utama dalam mendidik anaknya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada 10 orang tua anak yang menunjukkan 7 orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis seperti orang tua yang royal memberikan dan memenuhi kebutuhan anak, jarang memberikan hukuman kepada anaknya, menasehati ketika anak berbuat salah, dan memberikan kasih sayang sepenuhnya kepada anaknya. Ada juga orang tua yang memberikan hukuman secara fisik kepada anaknya mencubit anak, memarahi, memerintahkan anak dengan suara yang keras dan ada orang tua cuek terhadap aktivitas anak. Dari pola asuh demokratis ini telah membentuk kepribadian 7 orang anak yang memiliki kepribadian Sanguin dan 3 orang anak yang berkepribadian Plegmatis, dan 3 orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter.

Pemilihan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua akan berdampak pada masa depan anak, kecuali pada pribadinya sendiri. Di Desa Akacipong pola asuh yang paling dominan saat ini adalah pola asuh demokratis, ini menunjukkan jika orang tua di desa akacipong adalah orang tua yang royal dan elastis dalam mendidik anaknya, walaupun demikian adapun ketidaksempurnaan pola asuh demokratis yaitu memiliki kekurangan yang bisa menjadikan anak longgar dengan aturan, kurang disiplin dan akan terbiasa untuk tidak mandiri.

Dari uraian tersebut, jelas bahwa pola asuh demokratis yang banyak di terapkan oleh orang tua yaitu sebanyak 6 orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis tersebut.

4.2.1.2 Pola Asuh Otoriter

Hasil penelitian mengenai Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Akacipong Kec. Poleang Selatan Kab. Bombana. Berdasarkan pernyataan dan pengamatan peneliti melalui hasil wawancara dan observasi dalam penerapan pola asuh otoriter di desa akacipong, dari 10 sumber data terdapat 3 orang tua yang menerapkan pola asuh tersebut. Sebagaimana pernyataan dari Diana Bumrid yang dikutip oleh John, W Santrock. 2009:100-10, menyatakan bahwa pola asuh otoriter yaitu mendorong anak untuk mandiri, tetapi masih menetapkan batasan-batasan dan mengendalikan tindakan mereka.

4.2.2 **Kepribadian Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Desa Akacipong Kec.Poleang Selatankab. Bombana**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara data yang peneliti peroleh dalam membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Akacipong, ada beberapa tipe Keperibadian Anak Usia Dini di Desa Akacipong yaitu tipe kepribadian sanguine, tipe plegmatis, tipe koleris dan tipe melankolis.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada anak usia 5-6 tahun, dari 10 orang anak yang menjadi sumber data dalam penelitian ini ada 7 orang anak yang menunjukan tipe kepribadian sanguine yaitu seperti: Indikator kepribadian yang di

sebutkan oleh teori Florance littauer 2002, enerjik, ramah memberikan kesan ceria dalam kondisi apapun, dan suka memotifasi orang lain. Para sanguine memiliki kecenderungan untuk mencari perhatian, kasih sayang, dukungan, dan pangkuan dari orang-orang sekitar mereka. Anak dengan tipe sanguin juga biasanya akan memulai pembicaraan, bersifat optimis, dan dapat dengan mudah berteman dengan siapa pun. Namun, mereka biasanya memiliki pola yang tidak teratur dalam menjalankan aktivitas, emosional, dan sangat sensitive terhadap apa yang orang lain pikirkan tentang diri mereka.

Selanjutnya, 3 orang anak yang menunjukkan tipe kepribadian plegmatis, di mana anak terlihat kurang lincah, anak cenderung berjiwa tenang, kurang ekspresif, namun masih mampu berkomunikasi dengan lingkungannya. Hal ini di sebutkan oleh teori Florance Littauer 2002 adalah anak yang kepribadian ini biasanya memiliki pembawaan yang selalu merasa cukup apa yang di miliki, sederhana, mencari kedamaian dengan lebih banyak diam, tidak mudah bergaul walaupun sesungguhnya mereka menyukai berada di dekat orang banyak, dan mampu menyeimbangi diri mereka sendiri.

4.2.3 Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Di di Desa Akacipong

Menurut Edward dalam muslima (2015, h. 85) pola asuh merupakan interaksi antara anak dan orang tua, mendidik,

membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada 10 orang tua anak yang menunjukkan 6 orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis seperti orang tua yang royal memberikan dan memenuhi kebutuhan anak, jarang memberikan hukuman kepada anaknya, menasehati ketika anak berbuat salah, dan memberikan kasih sayang sepenuhnya kepada anaknya dan ada pula orang tua yang memberikan hukuman secara fisik kepada anaknya mencubit anak, memarahi, memerintahkan anak dengan suara yang keras dan ada orang tua cuek terhadap aktivitas anak. Dari pola asuh demokratis ini telah membentuk kepribadian 7 orang anak yang memiliki kepribadian Sanguin dan 3 orang anak yang berkepribadian Plegmatis, dan 3 orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dan 7 orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan pola asuh demokratis yang paling banyak yang di terapkan oleh orang tua di Desa Akacipong. Hal tersebut juga di dukung berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orang tua anak dimana 7 orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis menjelaskan ketika anak melakukan kesalahan orang tua akan menasehati anaknya, tidak menghukum anak jika melakukan kesalahan dan ada pula orang tua yang memberikan hukuman kepada anak dengan cara

mendidik tanpa menyakiti anak secara fisik, memberikan pengertian terhadap anak, dan memberikan kebebasan kepada anak untuk beraktivitas.

Pemilihan pola asuh yang yang di terapkan oleh orang tua akan berdampak pada masa depan anak, kecuali pada pribadinya sendiri. Di Desa Akacipong pola asuh yang paling dominan saat ini adalah pola asuh demokratis, ini menunjukkan jika orang tua di desa akacipong adalah orang tua yang royal dan elastis dalam mendidik anaknya, walaupun demikian adapun ketidaksempurnaan pola asuh demokratis yaitu memiliki kekurangan yang bisa menjadikan anak longgar dengan aturan, kurang disiplin dan akan terbiasa untuk tidak mandiri.

Hal tersebut di dukung berdasarkan pendapat dari Bjorklun dalam Fitriyani (2015,h. 104-105) juga menjelaskan kekurangan dari pola asuh demokratis yaitu menjadikan seorang anak cenderung mendorong kewibawaan otoritas orang tua, bahwa segala sesuatu harus di pertimbangkan antara anak dan orang tua.

Temuan dari hasil penelitian ini yaitu berdasarkan judul penelitian Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Akacipong Kab. Bombana adalah kita dapat mengetahui dari pola asuh yang di terapkan orang tua secara tidak kita ketahui bahwa itu dapat mempengaruhi dan membentuk sebuah karakter atau kepribadian pada diri anak yang akan di bawahnya ketika anak dewasa nanti. Selain itu faktor genetika dan lingkungan

juga sangat berpengaruh berdasarkan teori dari para tokoh pola asuh yaitu Edwerd dalam muslimah dan Bjorklund dalam Fitriyani.

Kemudian secara garis besar perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang relevansi sebelumnya yaitu terdapat pada perbedaan data dan objek penelitian yang di teliti. Sala satunya penelitian yang dilakukan oleh Puji Arum Listyorini dengan penelitian yang berjudul “ Pola Asuh Wanita Karir Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Kupangan Kecamatan Sukoharji Kabupaten Wonosobo”.

